

MENYELESAIKAN MASALAH DI ANTARA SESAMA ANGGOTA JEMAAT BERDASARKAN PETUNUJUK YESUS DI MATIUS 18:16 DENGAN MEMANGGIL SAKSI-SAKSI

Gerry Takaria

Abstract

Jesus gave the right steps in resolving conflicts among the people of God. The second phase after meeting privately is to call witnesses who can help resolve the problem. There are two types of witnesses who need to be considered to help solve those problems, the first witnesses are those regarded as wise, trustworthy, impartial and have the motivation to help in resolving the problem, and the second witness is one who sees or record an event that never happened and honestly, impartially and dared to tell the truth.

Keywords: *Witness, Conflict, Church*

PENDAHULUAN

Yesus memberikan tahapan-tahapan yang tepat dalam menyelesaikan masalah di antara sesama umat Tuhan di dalam Matius 18:15-17, tahapan tersebut adalah sebagai berikut. :

Tahap 1 : Pembicaraan pribadi (Matius 18:15)

Tahap 2 : Pembicaraan di depan saksi (Matius 18:16)

Tahap 3 : Pembicaraan di depan Jemaat (Matius 18:17a)

Tahap 4 : Pandang dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah

(Matius 18:17b).¹

¹Gerry Takaria, *Menyelesaikan Masalah di Antara Sesama Anggota Jemaat Berdasarkan Matius 18:15*, Jurnal Koinonia Fak. Filsafat, Universitas Advent Indonesia, Vol 10 (UNAI, Bandung 2016); Volume 11.

Langkah pertama adalah landasan dalam menyelesaikan masalah. Jika langkah pertama dilaksanakan dengan tepat dan benar oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah, maka pasti persoalan segera dapat diatasi. Orang yang bersalah atau bermasalah itu dimenangkan dan berkat akan menjadi bagian dari kedua belah pihak yang berseteru bahkan Jemaat pun juga terberkati. Inilah yang disebut dengan langkah kasih persaudaraan yang menyembuhkan luka dengan menghapus pelanggaran secara rahasia dan menutupi dosa.² Namun jika langkah ini tidak berhasil diselesaikan maka langkah ke dua yang Yesus ajarkan adalah membawa satu atau dua orang lagi, keterangan dari dua atau tiga orang saksi kiranya dapat membantu dalam menangani pihak-pihak yang bermasalah tersebut.

Langkah kedua ini dilaksanakan sebelum masalah dibawakan kepada Majelis Jemaat dan keputusan disiplin diturunkan melalui Konferensi Sidang. Kehati-hatian dalam menangani masalah di tiap tahap akan membawa kepada langkah-langkah yang bijaksana menuju proses penyelesaian, namun ketidakhati-hatian justru sebaliknya, akan membawa masalah menuju kepada kekecewaan, sakit hati bahkan menjurus kepada tindakan kehancuran.³

Pengertian dan Penjelasan Matius 18:16

Bunyi Matius 18:16 adalah sebagai berikut:

- **Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:** “Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan.”
- **Alkitab King James Version:** *But if he will not hear thee, then take with thee one or two more, that in the mouth of two or three witnesses every word may be established.*
- Dalam bahasa aslinya: *ἐὰν δὲ μὴ ἀκούσῃ, παράλαβε μετὰ σοῦ ἕτι ἕνα ἢ δύο, ἵνα ἐπὶ στόματος δύο μαρτύρων ἢ τριῶν σταθῇ πᾶν ῥῆμα.*

Jika Ia Tidak Mendengarkan Engkau

Kalimat ini memiliki hubungan dengan ayat sebelumnya Matius 18:15, yaitu pertemuan empat mata yang telah dilaksanakan antara pihak pertama (orang yang merasa tidak bersalah) dan pihak kedua (orang yang bersalah atau orang yang

²Greek Testament, *Critical Exegetical Commentary* – Alford, <http://biblehub.com/commentaries/alford/matthew/18.htm>.

³Hugh F. Halverstadt, *Managing Church Conflict* (Westminster: John Knox Press. 1991), 28.

membuat masalah) untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, namun pembicaraan secara empat mata itu ternyata tidak menghasilkan solusi yang benar dan tepat, maka ada langkah kedua yang harus dibuat.

Kata ‘mendengarkan’ atau dalam bahasa Yunani disebut ‘*ακουση*’ berasal dari kata dasar ‘*ἀκούω*’ yang diartikan oleh Thayer sebagai berikut:

1. Diberkahi dengan kemampuan pendengaran, tidak tuli
2. Untuk mendengar:
 - a. memperhatikan, mempertimbangkan apa yang atau telah dikatakan
 - b. memahami, merasakan apa yang dikatakan
3. Untuk mendengar sesuatu:
 - a. memahami dengan telinga apa yang diberitahukan di hadapan seseorang
 - b. mendapatkan melalui belajar mendengarkan
 - c. sebuah masalah datang ke telinga seseorang, untuk mengetahui, belajar
 - d. memberikan telinga untuk pengajaran
 - e. memahami, mengerti.⁴

Arti yang dapat kita ambil “tidak mendengarkan” itu adalah “tidak memperhatikan atau tidak mempertimbangkan apa yang telah dikatakan”, ia tidak mau memahami apa yang dikatakan,” “ia tidak mau mengerti.” Albert Barnes mengatakan, orang bersalah itu dengan angkuh menolak atau melecehkan nasihat yang benar dan baik itu darinya, tidak menuruti Anda, dan tidak ada pembaharuan dari teguran yang diberikan.⁵ Raja Salomo menyebutnya dengan nama orang fasik atau orang bebal.

Ayat ini tidak sedang membahas seseorang yang kurang pengetahuan akan kebenaran lalu melakukan kesalahan atau membuat masalah karena ia tidak mengerti. Tetapi kalimat pertama dari ayat ini memberitahukan dengan jelas bahwa orang tersebut mengetahui sesuatu yang benar namun dengan sengaja untuk tidak mau mengetahui, tidak mau memahami, tidak mau mempertimbangkan, tidak mau peduli, bahkan melecehkan kebenaran yang dinyatakan kepadanya itu. Yesus mengajarkan jika kita menghadapi tipe seorang anggota di atas maka kita perlu membawa “seorang atau dua orang lagi.”

⁴Joshep H. Thayer, *Thayer's Greeks Definition* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1996), 492.

⁵Albert Barnes, *Barnes' Notes on the Old & New Testaments* (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1983), 399.

Bawalah Seorang atau Dua Orang Lagi

Siapakah seorang atau dua orang lagi yang dimaksud oleh Yesus ini? Apakah ini saksi langsung yang mengetahui kejadian, ataukah ada maksud yang lain yang Yesus ingin sampaikan?

Perhatikan dengan seksama dalam kalimat selanjutnya dalam ayat 16, “Bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi...” Ada dua pendapat mengenai bagian ini. Pendapat pertama menyatakan bahwa pihak yang disebut ‘seorang atau dua orang lagi’ itu adalah bukanlah saksi langsung kejadian yang sudah terjadi, tetapi orang-orang ini dipanggil untuk menjadi penengah atau pemberi nasihat kepada orang yang berbuat salah tersebut untuk mau mengakui kesalahan dan menyelesaikan masalahnya. Namun mereka ini juga bisa menjadi saksi nantinya di hadapan majelis jemaat (langkah berikutnya dalam menyelesaikan masalah) jika persoalan itu tidak terselesaikan.

Sedangkan pendapat Kedua, kalimat ‘supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi’ ini adalah para saksi atau orang yang mempunyai informasi secara langsung dengan melihat, mendengar ketika sebuah perkara terjadi. Mari kita melihat dengan jelas perbedaannya:

Saksi untuk Penengah atau Pemberi Nasihat

Beberapa komentator Alkitab menyatakan bahwa ‘seorang atau dua orang lagi’ disini adalah orang-orang yang dapat dipercayai, yang dapat diikuti sertakan dalam proses perdamaian dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini di kuatkan dengan pernyataan tiga komentator Alkitab yaitu:

- a. Barnes yang mengatakan, “mereka adalah seorang yang dapat membujuk orang bermasalah tersebut, namun orang itu haruslah seorang yang memiliki pengaruh atau otoritas, atau sahabat dari orang yang bersalah tersebut yang dapat ia percayai.”⁶
- b. Adam Clark menyatakan, “seorang yang ia hormati yang dapat menegaskan perkataannya,”⁷
- c. *Seventh-day Adventist Commentary* mengatakan, ‘satu atau dua lagi,’ mungkin, tidak terlibat secara pribadi atau netral dan karenanya berada dalam posisi yang lebih baik untuk menyampaikan pendapat yang objektif atau yang tidak memihak dan dua orang itu menasihati saudara yang bersalah. dalam

⁶Barnes, 399-400.

⁷Adam Clark, *Clark’s Commentary on The Bible* (Albany OR: Ages Software, 1999); Mathew 18.

kasus saudara yang bersalah mengabaikan untuk mendengarkan nasihat mereka, mereka dapat memberi kesaksian tentang upaya yang telah dikemukakan atas namanya serta untuk fakta-fakta dalam kasus tersebut.⁸

Ketika masalah tidak dapat diselesaikan dengan pembicaraan empat mata di antara pihak-pihak yang bermasalah, maka Yesus memberikan cara yang lain yaitu, dengan mengajak satu atau dua orang bijaksana yang ciri-ciri mereka sebagai berikut:

- a. Seiman atau berasal dari antara anggota jemaat (1 Korintus 6:1).⁹ Buku peraturan sidang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menguatkan hal di atas dengan
- b. menyatakan sebagai berikut, “Bawalah oleh mu orang-orang yang beriman.”¹⁰
- c. Memiliki Hikmat, atau pengaruh dan otoritas (1 Korintus 6:5).¹¹
- d. Dapat di percaya, yaitu berintegritas dan mampu menyimpan rahasia (Yesaya 8:2).¹²
- e. Dihormati.
- f. Netral atau tidak berpihak (Keluaran 23:3).¹³
- g. Berfungsi untuk membantu dalam menyelesaikan masalah.

Orang-orang berhikmat ini berguna sebelum dibawanya saksi-saksi untuk menghadap kepada orang yang bersalah, sehingga siapa tahu kedatangan orang-orang yang dapat dipercaya dan netral ini mampu meluluhkan hati dari orang bersalah untuk menyadari perbuatannya dan mau menyelesaikan permasalahannya

⁸Lihat *SDA Bible Commentary*, 5:447.

⁹Apakah ada seorang di antara kamu, yang jika berselisih dengan orang lain, berani mencari keadilan pada orang-orang yang tidak benar, dan bukan pada orang-orang kudus?

¹⁰Sekretariat General Conference GMAHK, *Peraturan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Revisi 10* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2010), 77.

¹¹Tidak adakah seorang di antara kamu yang berhikmat, yang dapat mengurus perkara-perkara dari saudara-saudaranya?

¹²Maka aku memanggil dua saksi yang dapat dipercaya, yaitu imam Uria dan Zakharia bin Yeberekhya.

¹³Juga janganlah memihak kepada orang miskin dalam perkaranya.

dengan baik. Inilah yang orang dunia sebut dengan Arbitrasi (penggunaan seorang wasit untuk menyelesaikan sebuah masalah), menyelesaikan masalah lewat orang ketiga atau Pengantara (Mediator).¹⁴

Saksi Dari Perkara yang Terjadi

Beberapa komentator Alkitab memiliki pendapat yang lain lagi, mereka mengatakan kalimat ‘supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi’ itu adalah para saksi mata langsung. Hal ini dikuatkan dengan pandangan beberapa komentator Alkitab diantaranya, *The People’s New Testament* menyatakan, jika wawancara pribadi tak ada gunanya, bawalah saudara-saudara lainnya yang adalah saksi dan perantara. saksi-saksi ini, mendengar masalah tersebut dan menyampaikan laporan fakta-fakta yang ada.¹⁵ Henry berkata, “Untuk menjadi saksi dari tindakannya, dalam hal perkara itu harus setelah dibawa di hadapan gereja.” Tidak harus datang di bawah celan dari gereja sebagai ketegaran hati dan keras kepala, sampai ia dibuktikan dengan sangat baik bahwa diri mereka.”¹⁶

Arti Saksi

Apakah artinya Saksi itu? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “**Saksi** adalah seseorang yang mempunyai informasi tangan pertama mengenai suatu kejahatan atau kejadian dramatis melalui indera mereka (mis. penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan) dan dapat menolong memastikan pertimbangan-pertimbangan penting dalam suatu kejahatan atau kejadian. Seorang saksi yang melihat suatu kejadian secara langsung dikenal juga sebagai *saksi mata*. Saksi sering dipanggil ke pengadilan untuk memberikan kesaksiannya dalam suatu proses peradilan.”¹⁷

¹⁴Neil. T Anderson, *Berbahagialah Orang Yang Membawa Damai* (Regal Book, a Division of Gospel Light Publications), 194.

¹⁵B. W Jhonshon, *People’s New Testament Commentary* (Walton KS: Yeomen Press, 2010) 443.

¹⁶Mattiew Henry, *Commentary on The Whole Bible* (Grands Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House), 1254.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

Saksi atau *a witness* atau *a record* yang dalam bahasa Yunani adalah “μαρτυρων” dari kata dasar “μαρτυς”¹⁸ yang artinya adalah seorang yang melihat atau merekam suatu peristiwa yang pernah terjadi.

Alkitab Memberitahukan Ciri-ciri Saksi yang Tepat

1. Tidak boleh mengucapkan dusta (Keluaran 20:16).
2. Tidak memihak (Keluaran 23:1).
3. Berani untuk bersaksi, karena jika tidak ia akan menanggung akibatnya (Imamat 5:1).
4. Harus lebih dari satu orang (Bil. 25:30; Ulangan 17:6; Ulangan 19:15; 1 Raja-Raja 21:13). Hukum tentang jumlah saksi dari sebuah peristiwa terjadi tidak hanya di tulis oleh Musa, dan dikuatkan oleh Yesus namun juga oleh hukum-hukum positif yang berlaku di seluruh dunia saat ini termasuk yang juga digunakan di negara Indonesia. Contohnya Pasal 185 KUHP mengatakan, “Keterangan seorang saksi saja tidak cukup untuk membuktikan bahwa terdakwa bersalah terhadap perbuatan yang didakwakan kepadanya.”¹⁹

Perkara Itu Tidak Dapat Disangsikan

Ketika kedua saksi di atas dilibatkan dengan baik yaitu, Saksi Penengah atau Pemberi Nasihat yang terdiri dari orang-orang yang bijaksana, takut akan Tuhan dan Saksi Mata Langsung atau orang yang menyaksikan suatu perkara terjadi dalam melakukan tugasnya dengan berani, jujur, tidak memihak, dan benar, maka masalah yang sedang terjadi dapat terbuka dengan jelas (tidak dapat disangsikan) dan dapat lebih mudah untuk diselesaikan. Sehingga langkah ketiga dalam menyelesaikan masalah, yaitu membawakannya kepada jemaat tidak perlu terjadi.

Langkah kedua yang dilakukan dengan benar seperti yang Yesus ajarkan akan sangat membantu Gembala Jemaat dan Majelis Jemaat untuk ikut meringankan proses penyelesaian konflik yang terjadi di antara sesama anggota jemaat.

¹⁸Rick Meyers, *King James Bible Version With Strong Numbers* (Nashville: HarperCollins Christian Publishing, 2014),

¹⁹Soesilo, R., *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Lengkap* (Bogor: Politea, 1976).

Kesimpulan

1. Jika pertemuan empat mata untuk menyelesaikan masalah tidak menemui titik temu, Yesus menganjurkan untuk menggunakan saksi.
2. Saksi ada 2 model: a. Saksi yang disebut sebagai Pengantara untuk membantu proses perdamaian. Mereka harus berhikmat, satu iman, dapat dipercaya, tidak memihak. b. Saksi mata langsung, yaitu orang yang tidak berdusta, tidak memihak, seorang yang berani, dan harus lebih dari satu orang.
3. Orang bermasalah lebih dahulu di kunjungi oleh orang-orang yang berhikmat untuk membantu dalam menyelesaikan masalahnya, dengan memberikan masukan dan pengertian. Jika ia menerima maka penyelesaian dapat segera terjadi.
4. Orang bermasalah yang tidak juga mau mengerti setelah dikunjungi oleh orang-orang bijaksana, maka perlu dibawakan kepadanya saksi-saksi mata yang melihat, mendengar secara langsung perkara yang terjadi, sehingga ia dapat terbuka dan menyetujui untuk segera menyelesaikan masalahnya
5. Jika pertemuan yang kedua bersama dengan para-saksi-saksi juga tidak dapat diselesaikan maka akan lanjut kepada cara yang ketiga.

Daftar Pustaka

- Anderson, Neil. T. *Berbahagialah Orang Yang Membawa Damai*. Regal Book: A Division of Gospel Light Publications, n.d.
- Barnes Albert. *Barnes' Notes on the Old & New Testaments*. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1983.
- Clark, Adam. *Clark's Commentary on The Bible*. Albany OR: Ages Software, 1999. SDA Bible Commentary, 5:447.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Greek Testament *Critical Exegetical Commentary* – Alford, <http://biblehub.com/commentaries/alford/matthew/18.htm>.
- Halverstadt, Hugh F. *Managing Church Conflict*. Westminster: John Knox Press. 1991.
- Henry, Mattiew. *Commentary on The Whole Bible*. Grands Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House.
- Jhonshon, B. W. *People's New Testament Commentary*. Walton, KS: Yeomen Press, 2010.
- Meyers, Rick. *King James Bible Version With Strong Numbers*. Nashville: HarperCollins Christian Publishing, 2014.
- Soesilo, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Lengkap*. Bogor: Politea, 1976.
- Sekretariat General Conference GMAHK. *Peraturan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh*. Revisi 10. Bandung: Indonesia Publishing House, 2010.
- Takaria, Gerry. *Menyelesaikan Masalah di Antara Sesama Anggota Jemaat berdasarkan Matius 18:15*. Jurnal Koinonia Fak. Filsafat, Universitas Advent Indonesia, Vol. 10 UNAI, Bandung 2016.
- Thayer, Joshep H. *Thayer's Greeks Definition*. Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1996.

